

**PENGETAHUAN TENTANG GAYA HIDUP DENGAN STATUS HIPERTENSI LANSIA
(STUDI KASUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAGEUN ACEH JAYA)**Putri Raisah^{1*}, Hafni Zahara², Sarida³¹⁻³Universitas Abulyatama

Email Korespondensi: putriraisah_fkm@abulyatama.ac.id

Disubmit: 19 Juni 2023

Diterima: 22 Juni 2023

Diterbitkan: 24 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10561>**ABSTRACT**

Hypertension is one of the most common health problems in the world which is indicated if a person has a systolic blood pressure of ≥ 140 mmHg and/or a diastolic blood pressure of ≥ 90 mmHg, on repeated examinations. One of the factors that influence the incidence of hypertension is lifestyle. Lifestyle is the most important factor that greatly influences people's lives, and an unhealthy lifestyle can cause hypertension. The purpose of this research is to find out knowledge about lifestyle with elderly hypertension status. This study uses a type of quantitative research with a cross sectional approach. The population is 172 people with a total sample of 63 people. The sampling technique was purposive sampling. The data were analyzed and tested using the chi-square test with a p value ≥ 0.05 . showed that 18 respondents (28.6%) had good knowledge and 45 respondents (71.4%) had poor knowledge. There is no relationship between knowledge about lifestyle and elderly hypertension status (a case study in the Work Area of the Lageun Health Center, Setia Bakti District, Aceh Jaya Regency).

Keywords: Knowledge, Hypertension, Lifestyle, Elderly.

ABSTRAK

Penyakit hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi di dunia dengan ditandai jika seseorang memiliki tekanan darah sistolik sebesar ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik sebesar ≥ 90 mmHg, pada pemeriksaan berulang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi yaitu gaya hidup. Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, dan gaya hidup yang tidak sehat, dapat meyebabkan terjadinya penyakit hipertensi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan tentang gaya hidup dengan status hipertensi lansia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebesar 172 orang dengan jumlah sampel 63 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, data dianalisis dan diuji dengan menggunakan *uji chi-square* dengan nilai $p \geq 0.05$. menunjukkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 18 (28,6%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 45 (71,4%). Tidak ada hubungan pengetahuan tentang gaya hidup dengan status hipertensi lansia (studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Lageun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya).

Kata Kunci: Pengetahuan; Hipertensi; Gaya Hidup; Lansia.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan ketika terjadi peningkatan tekanan darah yang dapat berlanjut pada gangguan sistem organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung coroner, gangguan pembuluh darah jantung dan gangguan otot jantung. Penyakit ini telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada lansia adalah melalui penerapan gaya hidup yang sehat (Istichomah, 2020).

Hipertensi menurut WHO adalah salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (Arum, 2019).

Gejala yang dialami pada hipertensi adalah dengan adanya peningkatan tekanan darah atau tergantung pada tinggi rendahnya tekanan darah. Gejala hipertensi yang timbul bisa berbeda, bahkan terkadang penderita hipertensi tidak memiliki keluhan. Namun karena sering kali penderita hipertensi tidak menyadari adanya gejala, hal tersebut dapat timbulnya keluhan pada saat sudah terjadinya komplikasi yang spesifik pada organ seperti otak, mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, atau organ vital lainnya (Tiara, 2020).

Gaya hidup menggambarkan “Keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup merupakan pola hidup

seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan (Safura Azizah, 2020).

Gaya hidup lebih menunjukkan bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang, bagaimana memanfaatkan waktunya serta kepribadian lebih merujuk pada karakteristik internal. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang mempunyai ketertarikan dengan aktivitas, minat dan opininya untuk mengatur dan merefleksikan status sosialnya (Alamanda, 2018).

Secara umum seorang lansia dikatakan lanjut usia (lansia) apabila usianya sudah 50 tahun keatas. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis (Pany dkk, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi hasil pengukuran mencapai 34,1% meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di provinsi Papua sebesar 22,2%. Provinsi Aceh sendiri pada hasil Riskesdas tahun 2018 sebesar 26,4% dan berada pada urutan ke 11 dari 34 Provinsi.

Berdasarkan data dari Riskesdas di Aceh jumlah kasus untuk hipertensi umum pada tahun 2018 berjumlah 172.213 kasus dan di wilayah kerja Puskesmas Lageun data penyakit hipertensi lansia tahun 2022 berjumlah 172 kasus (Kemenkes RI & Puskesmas Lageun, 2022).

Hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas bahwasanya pencapaian di wilayah kerja Puskesmas Lageun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya masih banyak lansia yang mengalami penyakit hipertensi akibat kurangnya menjaga gaya hidup yang terdata pada wilayah kerja puskesmas Lageun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengetahuan Tentang Gaya Hidup Dengan Status Hipertensi Lansia (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Lageun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya) (Puskesmas Lageun, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Dalam arti yang lebih

sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dimiliki oleh manusia.

Namun beberapa ahli ada yang menyatakan bahwa selain manusia, binatang juga memiliki pengetahuan yang didasarkan pada insting yang dimiliki. Misalnya binatang predator mampu mengenali atau mengetahui adanya mangsa di sekitar mereka, dan begitu juga sebaliknya. Hewan yang menjadi mangsa dari predator juga memiliki insting adanya hewan predator yang sedang mengincar mereka. Hal ini menjadikan hewan yang menjadi mangsa predator segera menjauh dan mencari tempat yang aman untuk berlindung. Berangkat dari konsep ini, salah satu komponen penting dari kehidupan adalah insting. Setiap makhluk hidup selalu memiliki insting terutama insting untuk bertahan hidup (memangsa atau dimangsa). Akan tetapi berbeda dengan manusia. Manusia tidak akan mampu bertahan hidup jika hanya mengandalkan insting yang dimiliki meskipun insting yang dimiliki sangat kuat (Darsini dkk, 2019).

Penyakit hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi di dunia dengan ditandai jika seseorang memiliki tekanan darah sistolik sebesar ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik sebesar ≥ 90 mmHg, pada pemeriksaan berulang. Prevalensi kejadian penyakit hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% pada tahun 2018. Penyakit hipertensi bagi beberapa orang tidak memiliki keluhan apapun namun jika penyakit hipertensi tidak terkontrol dengan baik maka dapat timbul beberapa komplikasi yang spesifik pada organ seperti otak, mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, atau organ-organ vital lainnya (Tiara, 2020).

Hipertensi dicirikan dengan peningkatan tekanan darah diastolik

atau sistolik yang intermetan atau menetap. Pengukuran tekanan darah serial 150/95 mmHg atau lebih tinggi pada orang yang berusia di atas 50 tahun memastikan hipertensi. Insiden hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia. Pada lansia, hipertensi umumnya akibat dari vasokonstriksi terkait dengan penuaan, yang menyebabkan resistansi perifer. Penyebab lainnya mencakup hipertiroidisme, parkinsonisme, penyakit paget, anemia, dan kekurangan tiamin. Hipertensi dialami lebih dari 60 juta orang dewasa di Amerika Serikat. Orang kulit hitam kemungkinan dua kali lebih besar terserang gangguan ini dibanding orang kulit putih, dan mereka kemungkinan empat kali lebih besar kehilangan nyawa akibat hipertensi (Cut Rahmiati dkk, 2020).

Banyak faktor yang berperan dalam kejadian hipertensi salah satunya adalah gaya hidup. Seperti pemilihan makanan yang berlemak, kebiasaan aktivitas yang tidak sehat, merokok, minum kopi, dan alkohol adalah beberapa hal yang diyakini sebagai faktor yang berperan terhadap hipertensi. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Indikator gaya hidup sehat antara lain perilaku tidak merokok, pola makan sehat dan seimbang, aktivitas fisik yang teratur dan istirahat yang cukup (Liawati dkk, 2021).

Gaya hidup merupakan faktor terpenting yang sangat mempengaruhi kehidupan

masyarakat, dan gaya hidup yang tidak sehat, dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi. Pada studi penelitian usia lanjut tentang gaya hidup lansia dapat mempengaruhi kesehatan. Faktor gaya hidup seperti kurang beraktivitas karena telah lanjut usia dan tidak bekerja lagi, kebiasaan merokok terutama lansia laki-laki, kebiasaan minum kopi dan stres, merupakan faktor resiko timbulnya penyakit hipertensi pada lansia (Liawati dkk, 2021).

Gaya hidup adalah aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, bekerja dan sebagainya. Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Macam-macam gaya hidup adalah: Pola makanan yang baik, aktifitas fisik, olahraga, istirahat/tidur 7-8 jam perhari, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, tidak mengonsumsi obat-obatan. Gaya hidup yang dapat memicu terjadinya hipertensi antara lain: aktivitas fisik, pola makan, kebiasaan istirahat, dan riwayat merokok (Junita dkk, 2021).

Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya. Gaya hidup telah merasuk ke dalam semua golongan tak terkecuali mahasiswa. Kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Bagaimanapun gaya hidup sudah menjadi ikon dari modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk menseleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi mahasiswa agar tidak

terjerumus dalam arus zaman. Pengetahuan informasi yang lebih modern, serta membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, bergaul dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya. Kehidupan mahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dari dalam dirinya, mulai dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan etika dan tingkat pendidikannya, dan banyak pula yang bertentangan dengan ekonomi keluarganya (Pulungan, 2018).

Gaya hidup merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan lansia karena harus menyesuaikan diri dengan mundurnya secara alamiah fungsi alat indera dan anggota tubuh mereka baik secara fisik, mental maupun emosional. Gaya hidup kurang sehat merupakan satu dari sepuluh penyebab kematian dan kecacatan di dunia. Lebih dari dua juta kematian setiap tahunnya disebabkan oleh kurangnya bergerak atau melakukan aktivitas fisik sehingga gaya hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi misalnya karena makanan, aktifitas fisik, stres, dan merokok (Buhar dkk, 2020).

Departemen Kesehatan menggolongkan tingkatan lansia menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok lansia dini (55-64 tahun), kelompok lansia (65 tahun keatas), kelompok lansia resiko tinggi yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun. Kelompok lanjut usia merupakan kelompok penduduk yang berusia 60 tahun keatas. Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki

kerusakan yang terjadi (Hanum dkk, 2017).

Masa lanjut usia (lansia) adalah masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia. Dikatakan sebagai perkembangan terakhir oleh karena ada sebagian anggapan bahwa perkembangan manusia berakhir setelah manusia menjadi dewasa. Menurut saya manusia tidak pernah berhenti berkembang sampai ia mati. Boleh saja perkembangan fisik berhenti sampai masa remaja, tetapi perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual tidak akan pernah berhenti. Manusia seWu belajar dari pengalamannya sejak lahir sampai mendekati akhir hayatnya (Prawitasari, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan gaya hidup dengan kejadian hipertensi lansia di wilayah kerja puskesmas Lageun Aceh Jaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model pendekatan *cross sectional* dimana data dikumpulkan pada waktu yang sama atau satu saat tertentu saja (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita hipertensi sebanyak 172 orang di wilayah kerja Puskesmas Lageun Aceh Jaya. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2022 di wilayah kerja Puskesmas Lageun Aceh Jaya.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan sumber data primer yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sasaran. Sumber data primer dalam

penelitian ini berupa data mengenai hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia. Variabel gaya hidup, dikumpulkan datanya melalui kuesioner yang dilakukan secara wawancara sedangkan Untuk pengumpulan data sekunder, dalam penelitian ini yang bisa dilakukan sebagai pendukung data primer diperoleh dari Puskesmas Lageun Aceh Jaya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional maka setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan Analisa data

dengan uji statistik *chi-square* dengan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini didapatkan melalui pembagian kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2022 di wilayah kerja Puskesmas Lageun Aceh Jaya. Jumlah sampel yang dijadikan sebagai responden penelitian adalah 63 orang lansia. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	29	46.0%
Laki-laki	34	54.0%
TOTAL	63	100.0%
Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Petani	38	60.3%
Ibu Rumah Tangga	34	39.7%
TOTAL	63	100.0%
Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lansia awal	10	15.9%
Lansia akhir	53	84.1%
TOTAL	63	100.0%

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa dari 63 responden diperoleh yang berjenis kelamin perempuan yaitu 29 orang (46.0%) dan jenis kelamin laki-laki yaitu 34 orang (54.0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki-laki. Berdasarkan tabel pekerjaan diketahui sebagian besar

pekerjaan responden adalah petani sebanyak 38 orang (60.3%), pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 34 orang (39.7%). Berdasarkan tabel usia diketahui bahwa dari 63 responden sebagian besar usia responden yaitu lansia akhir sebanyak 53 orang (84.1%), dan lansia awal sebanyak 10 orang (15.9%).

Deskripsi Variabel Penelitian

Pengetahuan Lansia tentang Gaya Hidup

Tabel 2. Pengetahuan Lansia tentang Gaya Hidup

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	18	28,6%
Kurang baik	45	71,4%
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 63 responden diperoleh yang memiliki pengetahuan paling banyak adalah

kurang baik yaitu 45 orang (71,4%) dan pengetahuan baik yaitu 18 orang (28,6%).

Status Hipertensi Lansia

Tabel 3. Status Hipertensi Lansia

Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	16	25,4%
Sedang	28	44,4%
Berat	19	30,2%
Total	63	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 63 responden diperoleh untuk status hipertensi ringan yaitu 16 orang (25,4%), status

hipertensi sedang yaitu 28 orang (44,4%), dan status hipertensi berat yaitu 19 orang (30,2%).

Pengetahuan Gaya Hidup Dengan Status Hipertensi Lansia

Tabel 4. Pengetahuan Gaya Hidup dengan Status Hipertensi Lansia

pengetahuan	Hipertensi						Total	%	P value
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%			
Baik	6	9,5%	7	11,1%	5	7,9%	18	28,6%	0,655
Kurang Baik	10	15,9%	21	33,3%	14	22,2%	45	71,4%	
Total	16	25,4%	28	44,4%	19	30,2%	63	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa dari 63 responden yang dijadikan sampel, mayoritas responden paling banyak memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 45 orang (71,4%). Hasil uji

statistik menunjukkan nilai *P value* 0,655 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang gaya hidup dengan status hipertensi lansia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan responden kurang baik dalam pengetahuan gaya hidup dengan status hipertensi lansia (studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Lageun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat suatu pembahasan tentang pengetahuan gaya hidup dengan status hipertensi lansia (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lageun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya) yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 dengan jumlah sampel yaitu 63 orang lansia dari populasinya yaitu 172 orang lansia.

Pengetahuan Gaya Hidup Dengan Status Hipertensi Lansia

Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh nilai signifikansi $p = 0.655 > 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan signifikan pengetahuan gaya hidup dengan status hipertensi lansia (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lageun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya). Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik karena lansia di wilayah kerja Puskesmas Lageun rata-rata mempunyai riwayat hipertensi sedang. Gaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Indikator gaya hidup sehat antara lain: perilaku tidak merokok, pola makan sehat dan seimbang, aktivitas fisik yang teratur dan istirahat yang cukup (Liawati dkk, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh H Alfian Yusuf dengan judul

“Hubungan Gaya Hidup dengan Hipertensi pada Pengunjung Puskesmas Teluk dalam Banjarmasin” dengan hasil uji statistik $p=0,328$ penelitian ini tidak terdapat hubungan antara gaya hidup dengan hipertensi (Fadhli, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim, so dan Sung (2015) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan dengan kejadian hipertensi (Furqan dkk, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah (2016) dalam Furqan, (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di rumah sakit Penebahan Senopati Bantul Yogyakarta. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Miftahul. J (2018) dalam Furqani, (2020) yaitu ada hubungan yang signifikan antara kejadian hipertensi dengan kejadian hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suoth dkk (2014) dalam Supiati, (2022) yang menemukan bahwa bahwa tidak ada hubungan bermakna antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan gaya hidup berdasarkan aktifitas fisik, merokok, pola tidur, dan stres terhadap risiko hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Layang Kota Makassar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penderita hipertensi prehipertensi yang terdata di wilayah kerja puskesmas layang tahun 2019 sebanyak 30 responden 69,8% (Buhar dkk, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solehatul Mahmudah dkk, yang mengemukakan tidak ada hubungan antara gaya hidup dan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Meylen dkk juga mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat (Tampake dkk, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan gaya hidup dengan status hipertensi lansia (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lageun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya), dimana p value $0,655 > 0,05$.

Saran

Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih bervariasi dan juga menjadi wawasan kedepan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih cermat, karena peneliti hanya menggunakan variabel pengetahuan gaya hidup dengan hipertensi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, M. P., & Boy, E. (2020). Prevalensi Nyeri Pada Lansia. *Magna Medica: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 138. <https://doi.org/10.26714/Mag named.6.2.2019.138-145>
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 273-279. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V6i2.4570>
- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 1(3), 84-94.
- Buhar, A. D. Y., Mahmud, N. U., & Sumiaty, S. (2020). Hubungan Gaya Hidup Terhadap Risiko Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Layang Kota Makassar. *Window Of Public Health Journal*, 1(3), 188197. <https://doi.org/10.33096/Woph.V1i3.188>
- Cut Rahmiati, & Tjut Irma Zurijah. (2020). Pengaruh Senam Lansia Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Penjaskesrek Journal*, 7(1), 15-28. <https://doi.org/10.46244/Penjaskesrek.V7i1.1005>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fadhli, W. M. (2018). Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda Di Desa Lamakan Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. *Jurnal Kesmas*, 7(6), 1-14.
- Furqani, N., & Rahmawati, C. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Pagesangan Periode Juli 2019. 1(1), 34-40.
- Hanum, P., & Lubis, R. (2017). Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Support From The Elderly Families, Stroke In The Elderly With Hypertension. *Jumantik*, 3(1), 72-88.
- Istichomah, I. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi

- Pada Lansia Di Duku Turi, Banglipuro, Bantul. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (Jphi)*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.30644/jphi.v2i1.369>
- Junita, E. V. A., & Purba, Y. (2021). *Skripsi Literatur Review: Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*.
- Kemkes RI, (2018). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Liawati, N., & Sidik, T. L. M. (2021). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Kelurahan Subangjaya Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 4(2), 72-79. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i2.1442>
- Prawitasari, J. E. (2020). *Aspek Sosio-Psikologis Lansia Di Indonesia*. 1.
- Pulungan., D. R. (2018). *Jurnal Riset Sains Manajemen*. 2, 103-110. <https://doi.org/10.5281/zeno.do.1410873>
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92-101.
- Supiati. (2022). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Betung Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022. In $\gamma\alpha\eta$ (Issue 8.5.2017).
- Tampake, R., Jurana, Krisdianto, D., & Ra'bung, A. S. (2022). Hubungan Gaya Hidup Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Talise. *Salando Health Journal*, 1(1), 21-27. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/Snj/article/view/1621/523>
- Tiara, U. I. (2020). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi. *Journal Of Health Science And Physiotherapy*, 2(2), 167-171. <https://doi.org/10.35893/jhs.p.v2i2.51>
- Wilayah Kerja Puskesmas Lageun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya (2022).